# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam membentuk fondasi perkembangan kognitif, emosional, sosial, motorik, serta kognitif. Investasi pada anak tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik di masa depan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis sejak dini. Dengan memberikan stimulasi yang tepat pada tahap awal kehidupan. Anak memiliki kesempatan lebih besar untuk berkembang secara optimal dan menghadapi kehidupan dengan kesiapan yang matang. pendidikan anak usia dini menekankan pada pemberian pengalaman belajar yang memungkinkan anak belajar secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa PAUD tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga pada pengembangan potensi anak secara holistik melalui kegiatan bermain yang terarah dan edukatif.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah tahap pendidikan sebelum pendidikan dasar yang bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan dengan memberikan stimulasi pendidikan yang mendukung perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi, baik di jalur formal, non-formal, maupun informal (Maimunah Hasan, 2009). Menurut Slamet Suyanto (2005: 1), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 0-8 tahun. Anak pada usia tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak yang lebih tua, sehingga pendidikan yang diberikan perlu disesuaikan. Tujuan dari PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar nantinya mereka dapat tumbuh menjadi individu yang utuh sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh suatu bangsa.

Berdasarkan UU tentang Sistem Pendidikan Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 butir 14:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Dalam konteks pembelajaran, media digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengajaran agar materi dapat disampaikan dengan lebih jelas kepada peserta didik serta mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Media berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian informasi. Menurut Aprinawati (2017), istilah "media" berasal dari kata *medius*, yang berarti penghubung atau perantara. Fauziddin (2018) menambahkan bahwa media secara umum dapat berupa individu, dokumen, atau peristiwa yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan. Dengan menggunakan media stimulasi perkembangan bahasa anak dalam mengungkapkan bahasa dapat menambah fokus dan minat anak untuk belajar. Adapun upaya dalam merangsang kemampuan berbicara adalah dengan memperbarui media pembelajaran ke media baru yang lebih menarik dan menyenangkan.

Seiring berjalannya waktu ilmu pengetahuan terus berkembang, terutama pada media ajar. Poster bersuara adalah media edukatif interaktif yang membantu anak-anak belajar mengenal huruf, buah, binatang dengan cara yang lebih menyenangkan. Dengan desain berwarna-warni, ilustrasi menarik, dan fitur suara yang mengucapkan setiap kata pada gambar, poster ini merangsang pendengaran dan penglihatan anak secara bersamaan. Beberapa poster juga dilengkapi dengan gambar buah atau hewan yang dimulai dengan huruf tersebut untuk memperkuat pemahaman.

Umumnya untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak dengan menstimulasi anak menggunakan flashcard, atau hanya dengan menunjukkan kartu dengan gambar suatu benda yang dilengkapi dengan kata dari benda tersebut. Hal itu akan sangat membosankan bagi anak, hendaknya pendidik dapat menyediakan media yang lebih menarik dan mudah dipahami

peserta didik juga memfasilitasi keaktifan dan kreativitas untuk menjelajah media ajar. Salah satu media inovatif yang kini mulai diperkenalkan adalah media poster bersuara. Media ini menggabungkan unsur visual dan audio dalam satu alat pembelajaran, di mana gambar-gambar yang ditampilkan pada poster dilengkapi dengan suara lagu dan efek suara yang dapat diaktifkan melalui sentuhan atau tombol. Penggunaan poster bersuara diharapkan dapat menarik perhatian anak, membantu mereka mengasosiasikan gambar dengan bunyi, serta merangsang mereka untuk menirukan atau merespons secara verbal. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan komunikatif.

Menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children)*, anak usia dini merupakan kelompok individu yang berusia antara 0 hingga 8 tahun. Rentang usia tersebut menjadi tahap yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Para ahli menyebut periode ini sebagai *golden age* atau masa emas karena hanya berlangsung satu kali dalam kehidupan manusia. Pada masa tersebut orang tua, pendidik, dan lingkungan perlu mengembangkan aspek fisik,kognitif, sosial-emosional bahasa, serta kreativitas secara seimbang. Pengembangan yang optimal pada setiap aspek akan menjadi dasar yang kuat dalam membentuk pribadi anak secara utuh di masa mendatang. (Yamin dan Jamilah, 2013).

Kemampuan berbicara anak usia dini menjadi salah satu faktor penting karena anak usia dini perlu bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Henry Guntur Tarigan (dalam Solchan (2008)) berbicara adalah kemampuan mengungkapkann bunyi-bunyi artikulasi kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pemikiran, ide dan atau gagasan. Sementara itu Brown (2004) menekankan bahwa berbicara adalah keterampilan produktif yang melibatkan kemampuan menyusun ujaran verbal secarai sistemastis. Berdasarkan pernyataan diatas, kemampuan berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapka pikiran, ide dan perasaan secara lisan dengan lafal, struktur dan ekspresi yang sesuai agar maksud pembicaraan dapat dipahami dengan jelas.

Dalam perspektif Islam, segala sesuatu memiliki landasan hukum, baik yang bersumber dari dalil naqliyah maupun dalil aqliyah (Al-Qur'an dan hadis). Hal ini juga berlaku pada perkembangan anak usia dini. Terkait dengan pra perkembangan literasi, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 78:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔا ۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ٧٨

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberimu pendengaran, pengelihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

Berdasarkan Permendikbud Ristek no.5 tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada bab III pasal 4 pada aspek perkembangan bahasa anak yaitu mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam; mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet dan fonemik, memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis, memahami instruksi pertanyaan sederhana, dan mampu mengutarakan gagasannya serta mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerja sama.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di RA Persis 235 Nasrullah, diperoleh permasalahan bahwa selama pembelajaran terdapat anak yang hanya diam saja tidak mau mengikuti kegiatan, ada anak yang mengobrol dan tidak memperhatikan guru, ada anak yang hanya menghabiskan waktu untuk bermain, dan anak yang tidak mengikuti instruksi sesuai dengan yang oleh guru. Berdasarkan latar belakang di atas, maka sangat penting sebuah media pembelajaran untuk stimulasi kemampuan berbicara anak agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun menggunakan media poster bersuara dengan judul “Pengaruh

Penggunaan Media Poster Bersuara Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok B RA Persis 235 Nasrullah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di Kelompok B RA Persis 235 Nasrullah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung sebelum menggunakan media poster bersuara ?
2. Bagaimana kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di Kelompok B RA Persis 235 Nasrullah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung setelah menggunakan media poster bersuara ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media poster bersuara terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di Kelompok B RA Persis 235 Nasrullah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di Kelompok B RA Persis 235 Nasrullah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung sebelum menggunakan media poster bersuara
2. Kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di Kelompok B RA Persis 235 Nasrullah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung setelah menggunakan media poster bersuara
3. Pengaruh penggunaan media poster bersuara terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di Kelompok B RA Persis 235 Nasrullah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung

## D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penulisan, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. **SManfaat Teoritis**

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, serta dapat dijadikan bahan kajian atau referensi bagi para pembaca, khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

2. **Manfaat Praktis**

   a. Bagi Sekolah

      penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk mengembangkan media ajar agar stimulus anak pada perkembangan kognitif di usianya dapat lebih berkembang sesuai harapan.

   b. Bagi Guru

      Guru mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini melalui berbagai media pembelajaran yang inovatif, kreatif, menarik serta menyenangkan bagi anak

   c. Bagi Orang Tua

      Dapat mengetahui dan memahami metode dalam mengembangkan kemampuan berbicara menggunakan media poster bersuara , sehingga orang tua dapat bekerjasama dengan pihak guru maupun sekolah untuk bersama-sama membina, membimbing anak-anak agar meningkatkan kreativitas

   d. Bagi Siswa

      Untuk motivasi dan semangat belajar meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan media yang menarik dan menyenangkan.

   e. Bagi Peneliti

      Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang poster bersuara terhadap kemampuan berbicara anak usia dini.

## E. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2013), rangkaian alur berpikir yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian terhadap suatu objek. Alur tersebut berfungsi sebagai pedoman untuk menyusun tahapan penelitian secara sistematis sehingga proses penelitian dapat berjalan sesuai dengan arah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

yang telah ditetapkan. Dengan adanya kerangka pemikiran, peneliti dapat menghubungkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan langkah-langkah penelitian secara logis sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih terarah dan mudah dipertanggungjawabkan.

Menurut Putra dan Astuti dalam Ariyani (2023) media poster merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang memanfaatkan unsur visual berupa lambang, kata-kata atau simbol yang disajikan secara sederhana. Media poster juga dirancang dengan memadukan tampilam visual dari rancangan yang kuat, dengan warna yang tepat serta penyampaian pesan untuk menangkap perhatian peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Menurut Gandana (2019) poster adalah kombinasi antara gambar dan teks yang umumnya menggunakan warna-warna yang menarik untuk menarik perhatian. karakteristik poster yang baik adalah yang menarik, penuh energi, dan mampu menonjolkan kualitasnya (Yohana, 2019). Menurut Muhammad (2015), media poster pada anak usia dini dalam pembelajaran dapat menarik perhatian anak untuk tetap fokus melihatnya, sehingga pesan-pesan yang ada dalam poster dapat tersampaikan dengan baik. Seiring berkembangnya zaman media pembelajaran poster semakin meningkat kualitasnya, dengan dilengkapi fitur suara yang akan mempermudah pemahaman anak usia dini sehingga memungkinkan pengguna untuk mendengarkan penjelasan sambil melihat visual yang ada pada poster.

Media poster bersuara dirancang untuk mempermudah pemahaman dan menarik perhatian, khususnya pada anak-anak atau pembelajar yang lebih mudah menyerap informasi melalui gaya belajar visual dan auditori. Menurut Fitria (2014) Media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Melalui poster bersuara media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini.

Media poster bersuara mengucapkan satu kata saja, kata penghubung antara pendidik dengan orang tua menjadi penghubung agar percakapan tersebut menjadi dua arah. Media poster bersuara dapat membantu memberikan stimulasi yang baik untuk perkembangan kemampuan berbicara. emampuan

berbicara merupakan kemampuan awal yang harus dikuasai oleh anak untuk dapat berkomunikasi dengan orang sekitarnya, melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak yang satu dengan anak lainnya (Aprinawati, 2017).

Kemampuan berbicara merupakan bagian dari kecerdasan linguistik yang memungkinkan seseorang menyampaikan pikiran, gagasan, maupun pendapat melalui bahasa lisan. Kemampuan ini membantu individu berkomunikasi secara efektif sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh orang lain. Menurut Hartono dalam Wasitoh (2019), pengembangan kemampuan berbicara pada anak bertujuan untuk memperkaya kosakata meningkatkan pemahaman terhadap makna kata, melatih kemampuan mengungkapkan pendapat, membiasakan penggunaan bahasa yang baik, serta menghubungkan kemampuan berbahasa lisan dengan bahasa tulis.

Penggunaan media poster juga berperan dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak, terutama melalui peningkatan penggunaan kosakata. Muhammad (2015) menjelaskan bahwa media poster mampu menarik perhatian pada anak usia dini selama proses pembelajaran sehingga mereka lebih fokus terhadap materi yang disampaikan. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenalkosakata baru, memahami struktur kalimat, serta melatih pengucapan atau artikulasi. Oleh karena itu pemanfaatan poster mendukung perkembangan berbahasa pada anak usia dini.

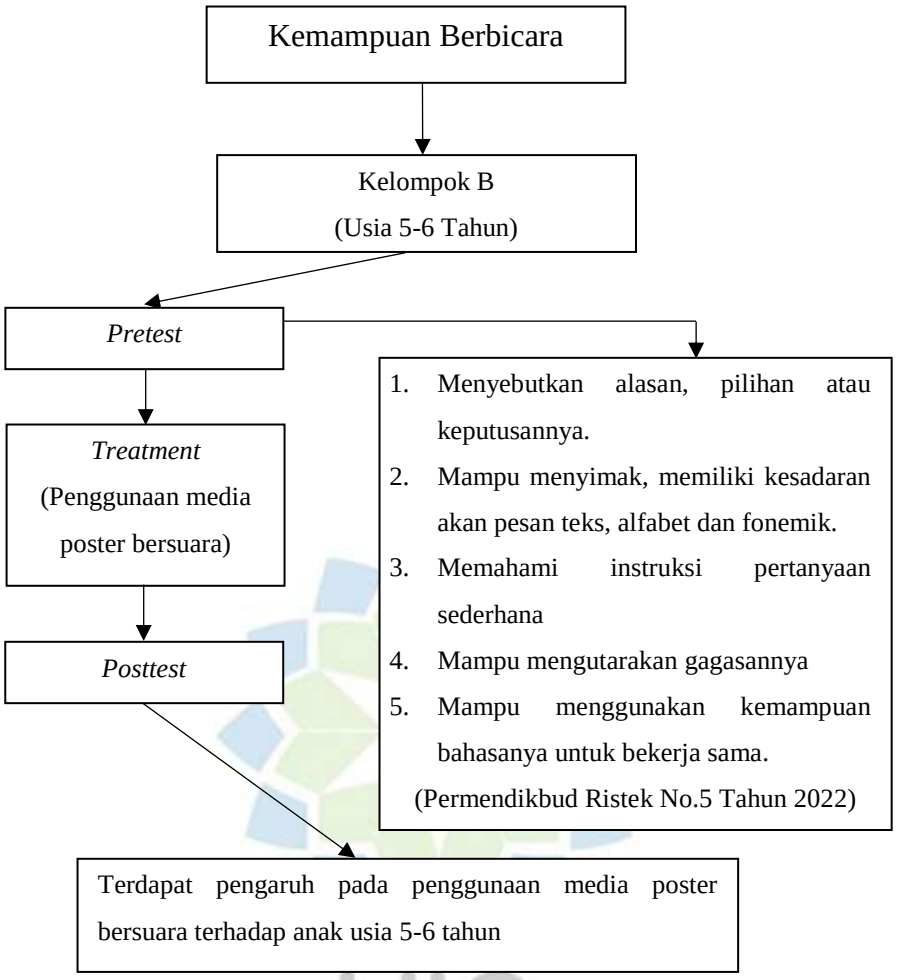
Berdasarkan Keputusan badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementrian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (BSKAP) Nomor 32/H/KR/2022 capaian pembelajaran fase pondasi pada elemen dasar-dasar literasi meliputi kemampuan dalam meyimak, memahami pesan sederhana, dan mengekspresikan gagasan maupun pertanyaan untuk berkomunikasi dan bekerja sama, serta kesadaran terhadap simbol, teks visual, aksara, dan fonem. Sementara itu Tingkat pencapaian perkembangan anak menurut permendikbud RI nomor. 137 tahun 2014 pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks,

menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. Selanjutnya diperkuat berdasarkan Permendikbud Ristek no.5 tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada bab III pasal 4 pada aspek perkembangan bahasa anak usia dini yaitu mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam, selanjutnya mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet dan fonemik, memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis, memahami instruksi pertanyaan sederhana, dan mampu mengutarakan gagasannya serta mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerja sama. Mengingat bahwa pentingnya stimulasi kemampuan berbicara pada anak usia 5- 6 tahun maka, perlunya penggunaan media ajar yang menyenangkan.

Indikator kemampuan berbicara yang peneliti susun berdasarkan teori diatas yaitu:

1. Menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya.
2. Mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet dan fonemik.
3. Memahami instruksi pertanyaan sederhana
4. Mampu mengutarakan gagasannya
5. Mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerja sama.

Berikut merupakan penjabaran kerangka berpikir diatas yang dijelaskan dalam bentuk skema:




Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang diajukan peneliti terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian. Jawaban tersebut masih bersifat sementara karena disusun berdasarkan landasan teori, konsep, atau hasil penelitian terdahulu sehingga masih memerlukan pembuktian melalui pengumpulan dan analisis data empiris. (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : Penggunaan media poster bersuara tidak berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

Ha : Penggunaan media poster bersuara berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

Hipotesis di atas diuji dengan membandingkan harga $t_{hitung}$ dengan harga $t_{tabel}$ pada taraf signifikan tertentu dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel,}$ maka hipotesis ($H_a$) diterima dan hipotesis ($H_o$) ditolak.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel,}$ maka hipotesis ($H_a$) ditolak dan hipotesis ($H_o$) diterima.

## G. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian "Pengaruh Media Poster Bersuara Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun" (Penelitian di Kelompok B RA Persis 235 Nasrullah Kota Bandung)" antara lain:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lalu Marzoan (2021) dengan judul "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Foster Pada Siswa Kelompok A di PAUD Nurul Anshory Betumping Desa Sokong Tahun Ajaran 2020/2021". Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil Penelitian menunjukan bahwa adanya peningkatan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan media poster. Pada siklus satu terdapat 11 anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang), 7 anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang) dengan presentase ketuntasan klasikal 61,11%, terdapat kenaikan persentase ketuntasan klasikal pada siklus dua dengan hasil 77,78% dengan 4 anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 10 anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang), dan 4 anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang). Dengan mengacu kepada kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan pada penelitian ini 75%, maka angka ketuntasan 75% yang berhasil dicapai pada siklus II termasuk angka presentase yang berada pada kriteria ketuntasan yang dipersyaratkan. Hal ini berarti ketuntasan klasikal telah berhasil dicapai pada siklus II. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan media poster, perbedaan penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah metode PTK.
2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fauziah (2022) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Poster Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Angka Permulaan Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun di Tkq

AnNamlu Palumbonsari Karawang". Hasil penelitian menunjukan bahwa Hasil penelitian dari statistic descriptive menunjukan nilai minum dari posttest sebesar 58 dan nilai maksimal sebesar 64. Data diatas memiliki nilai mean sebesar 61 dan nilai standart deviasi sebesar 1.82. Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai signifikansi untuk data posttest pada uji Shapiro-wilk diperoleh nilai sig sebesar 0,709 (artinya > 0,05). Karena hasil uji normalitas data posttest menghasilkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data pretest berdistribusi normal. Hasil pada tabel Paired Sample T-Test memaparkan nilai T hitung sebesar 38.439 > T tabel 2.262 dengan sig. (0,000) < α (0,05), menunjukkan terdapat beda rata-rata antara pretest dengan posttest secara signifikan. Terdapat juga nilai Sig 2-tailed .000 yaitu < 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media poster angka terhadap kemampuan mengenal angka permulaan anak usia dini 4-5 tahun. Perbedaan dari penelitian ini berfokus pada kemampuan mengenal angka, sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen.

3. Pada Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitriani, Taty Fauzy, dan Melinda Jaya (2019) dengan judul "Pengaruh Media *Pop Up Book* Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di PAUD AL-Huda Palembang Tahun 2019". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design* dengan jenis *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 42,6, sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 66,2 Ini berarti nilai rata-rata posttest lebih besar dari nilai pretest. dan dengan hasil uji-t yaitu thitung> ttabelatau 6,0 > 2,48 dengan taraf signifikan 0,05 dan dk = 15-1 = 14 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh media pop up book berbasis cerita terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini kelompok B (Usia 5-6 tahun) di PAUD Al-huda Palembang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

dilakukan adalah sama sama menggunakan metode kuantititaif dengan desain eksperimen, dan sama sama meneliti kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, perbedaannya terletak pada media pembelajaran yang digunakan. Penelitian Dewi fitriani dkk, menggunakan media *pop up book* berbasis cerita, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan media poster bersuara. Selain itu lokasi penelitian dan subjek penelitian juga berbeda karena dilakukan di lembaga pendidikan yang berbeda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG